

Edisi 14 April 2006

# WARTA Advent On-line



**PASKAH**  
hari Kelepasan

## Salam Sejahtera!

Dalam WAO edisi 14 April 2006, kami kembali menjumpai anda sekalian. Doa dan harapan kami pada saat anda menerima edisi ini hendaknya senantiasa dalam lindungan Tuhan. Puji Tuhan, karena dalam waktu yang sangat terbatas kami tetap dapat menghadirkan sarana bacaan bagi anda dan keluarga. Beberapa artikel-artikel dan berita menarik lainnya dapat anda baca pada edisi ini.

Renungan pada edisi ini dibawakan oleh Dr. Ronald Lisal yang juga adalah Direktur Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. Beliau dalam renungannya mengatakan bahwa lembaga-lembaga Advent khususnya Rumah Sakit merupakan salah satu tempat di mana sisi pelayanan penginjilan menjadi suatu misi yang efektif dalam menjangkau domba-domba di luar kandang. Melalui pelayanan kesehatan secara berkesinambungan juga akan menuai umat yang rindu untuk mengenal Yesus sebagai Juruselamat pribadinya. Paskah! Apa yang anda pikirkan tentang Paskah? Apa makna Paskah bagi anda? Editorial minggu ini mengatakan bahwa Paskah bukan hanya untuk dirayakan tetapi juga untuk direnungkan dan makna Paskah yang perlu dihayati oleh mereka yang merasa bersyukur atas apa yang Allah telah perbuat bagi mereka. Untuk lebih mengenal arti dan makna Paskah lebih jauh, anda juga dapat membaca pada serial Pendalaman Alkitab. Berita Advent edisi ini datang dari Amerika Serikat, di mana Pdt. J. Kuntaraf bertatap muka dengan anggota board GMAHK FISDAC dan GMAHK IPSDAC secara terpisah. Issue yang sedang diperbincangkan menyangkut kemajuan pekerjaan Tuhan bagi kedua jemaat di New Jersey, terutama memperbincangkan keuntungan dan kerugian bila kedua jemaat ini bergabung menjadi satu (merger). Serial artikel lanjutan lainnya dapat anda ikuti yang semakin menarik dan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi anda.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: [advent-subscribe@yahoo.com](mailto:advent-subscribe@yahoo.com) maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS\_Word.

**Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org).**

## Tim Redaksi WAO

### PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

## GAMBAR SAMPLU

- 1 Kekuatan Kuasa Yesus Menghentikan Kuasa Kegelapan/Setan Yang Penuh Dengan Tindak Kekerasan.

## RENUNGAN

- 4 Marilah dan Lihatlah Sendiri, Sebuah Inspirasi

## EDITORIAL

- 6 Paskah, Hari Kelepasan

## DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

## KOLOM TETAP

- 16 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 17 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat Yesus dan Roh Kudus

## KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca dan Cover edisi minggu lalu

## ARTIKEL ROHANI

- 13 Artikel Pengembangan Diri To Succeed is to give
- 15 Sabat Hari Ketujuh (Bab 26 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)
- 18 Real Madrid atau Liverpool? ("Jala Yang Robek")

## PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Pelajaran-10 Kristus Adalah Paskah Kita Analisis Alkitabiah: 1 Korintus 5:7-8

## BERITA ADVENT SEJAGAT

- 20 Dr. Jonathan Kuntaraf a Powerful Man

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir  
Philip C. Wattimena  
Bonar Panjaitan  
Wilhon Silitonga  
Jeffrey E.R. Kiroyan  
Frederik J. Wantah  
Pdt. Richard A. Sabuin  
Samuel Pandiangan  
Dr. Samuel Simorangkir  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Pdt. Sweneys Tandidio  
Willy Wuisan  
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga  
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea  
Dr. Ronny Kountur  
Dr. Jonathan Kuntaraf  
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja  
Max W. Langi  
Dr. Herbert A. Legoh  
Hans Mandalas  
Joice Manurung  
Edy Nurhan  
Pieter Ramschie  
Dr. Rudolf Sagala  
Dave Sampouw  
Dr. H.S.P. Silitonga  
Andrey Sitanggang  
Dirjon Sitohang  
Dr. E.H. Tambunan  
Joppy Wauran  
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

[advent-subscribe@yahoo.com](mailto:advent-subscribe@yahoo.com)

# Surat Pembaca

Membantu dalam pertumbuhan kerohanian. Terus berkarya untuk kemuliaan nama Tuhan...

– CHRISTINE UMBASENG  
LNG Site - Papua

EDISI MINGGU LALU



*Salam Sejahtera,*

*Pada tanggal 29 April 2006, salah satu kontributor khusus WAO yang mengisi kolom serial Pendalaman Alkitab, Bpk. Pdt. HSP. Silitonga akan berada di GMAHK TMII. Pada hari Sabat tsb beliau akan mengisi acara dengan SS, Khotbah dan Seminar. Topik yang diangkat salah satunya mengenai TRINITAS, Pembahasan Alkitab dan issue yang berkembang belakangan ini secara Alkitabiah dan tentunya dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami umat.*

*Demikian pengumuman ini dan bagi anda yang berminat, acara akan dimulai pukul 09.00 WIB. (Diharap membawa Alkitab-sebagai tanda pengenalan masuk ke Area Taman Mini Indonesia Indah) Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.*

*-Redaksi*

# MARILAH DAN LIHATLAH SENDIRI, SEBUAH INSPIRASI

Oleh Dr. Ronald Lisal

Dalam sebuah angkutan kota terdengar percakapan beberapa orang; mbak mau ke mana? Terdengar jawaban: mau menengok paman yang dirawat di Rumah Sakit Advent. Bagus lho pelayanannya, Rumah Sakitnya bersih, lagi pula perawatnya ramah-ramah dan perhatian. Coba deh, kamu dan keluarga besar berlangganan ke Rumah Sakit Advent. “Marilah dan lihatlah sendiri.”

Rumah Sakit Advent Bandar Lampung didirikan pada tanggal 1 Desember 1994 dengan fasilitas standar yang sederhana dengan hanya 40 tempat tidur. Terletak di lokasi strategis, ada kepercayaan masyarakat, pelayanan yang ramah dan perhatian dengan campur tangan Ilahi maka Rumah Sakit Advent Bandar Lampung bertumbuh dengan cepat. Pada awalnya Rumah Sakit Advent menggunakan sebuah gedung berlantai II dan sebuah chapel berlantai I seluas 1600m<sup>2</sup> di atas tanah 2300 m<sup>2</sup>.

Namun oleh berkat Tuhan maka pembangunan dapat dilakukan secara berkesinambungan selama lebih 8 tahun secara swadaya yang berasal dari simpanan keuntungan operasional, yang dimulai sejak Juni 1996, menghasilkan sebuah kompleks Rumah Sakit dengan 4

sayap bangunan baru di samping bangunan semula. Gedung ini dibangun berkonstruksi untuk 5 lantai, yang terdiri dari 3 sayap gedung berlantai 4, dengan satu sayap gedung sebagian berlantai 5 dan sebagian berlantai 3 serta sebuah chapel berlantai 3 berkapasitas 500 orang.

Pada saat ini kapasitas Rumah Sakit Advent Bandar Lampung telah menjadi 138 tempat tidur dengan luas bangunan 11062 m<sup>2</sup> dan luas tanah 7476 m<sup>2</sup>.

Pada saat Filipus menceritakan kepada Natanael bagaimana ia telah berjumpa Mesias maka atas ketidakpercayaan Natanael, Ia berkata “Marilah dan Lihatlah.”

Anak perempuan tawanan pelayan istri Naaman berkata; Seandainya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu menyembuhkan penyakitnya.

Pada saat puncak krisis moneter, politik dan keamanan dimulai tahun 1998 justru memberikan berkat pertumbuhan yang ajaib di mana pada periode 1998 -

2001 telah terjadi pertumbuhan yang sangat cepat ditandai dengan kunjungan pasien yang bertambah banyak seolah menyatakan marilah dan lihatlah, seandainya anda ke Rumah Sakit Advent maka tentulah engkau akan mendapatkan kesembuhan dan hiburan. Dengan pesatnya pengembangan fisik yang ditandai dengan peningkatan jumlah tempat tidur dari 40 → 60 → 92 → 125 tempat tidur pada tahun 2001.

## VISI, MISI, dan MOTTO

**VISI:** Menjadi pusat pelayanan kesehatan yang lengkap dalam menyatakan kasih Ilahi.

**MISI:** Melalui karunia Tuhan, memberikan pelayanan kesehatan manusia seutuhnya yang berkualitas, dengan mengikuti penerapan teknologi kesehatan serta didukung oleh sumber daya manusia yang terdidik dan profesional dengan sentuhan keramahan dan kasih terhadap sesama manusia.

**MOTTO:** Melayani dengan senyum dan ramah.

Melalui pelayanan chaplaincy di Rumah Sakit dengan perawat, konseling dan pelajaran Alkitab maka dari antara pegawai non SDA, pasien ataupun keluarganya telah dibaptiskan 40 orang sebagai hasil kontak langsung aktivitas pelayanan di Rumah Sakit.

Melengkapi penginjilan kesehatan maka pada tanggal 5 Maret 2006 didirikan Diabetes Club dengan melibatkan ibu-ibu pejabat, pengusaha dan masyarakat dalam kepengurusan dan keanggotaan dari penderita dan pemerhati diabetes yang telah berjumlah 173 orang. Melalui diabetes club ini dan berbagai club kesehatan yang segera direncanakan, maka prinsip Gereja MAHK dan Gaya Hidup Kristiani dapat diperkenalkan untuk menjadi sesama penyampaian Kabar Baik itu.

Dalam perencanaan pengembangan lanjutan maka seluruh lantai 5 akan dipergunakan untuk pengembangan fasilitas-fasilitas pelayanan umum berbagai club kesehatan yang dilengkapi dengan klinik-klinik penunjang, ruang seminar dan pusat kebugaran dan rehabilitasi medik. Akhirnya Selamat Sabat.

Pelayanan Rumah Sakit Advent tidak pernah melalaikan penginjilan menyampaikan kabar baik itu. Sebagai sebuah lembaga kesehatan gereja, maka Rumah Sakit Advent Bandar Lampung melayani dengan spirit sebagai tangan kanan pekerjaan injil.

Sejarah penginjilan kesehatan telah dimulai sejak masih sebagai Balai Pengobatan Advent, 26 Desember 1966 yang dirintis oleh Bpk. F. J. Wuysang. Selama periode balai pengobatan maka penginjilan kesehatan telah membangun dan mengorganisir sebanyak 27 Jemaat di sekitar kota Bandar Lampung.

Pada saat ini dari Sabat ke Sabat beberapa tim perawat mengadakan kunjungan pemeliharaan ke jemaat-jemaat tersebut diselingi dengan charity clinic dan KKR.

Selama periode operasional Rumah Sakit Advent, maka penginjilan kesehatan berjalan terus bekerja sama dengan Daerah Sumatera Kawasan Selatan dan Bpk. F.J. Wuysang yang telah menjadi penginjil awam dan telah 10 jemaat yang diorganisir.



– DR. RONALD LISAL

Direktur Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. Bersama Istri: Joice Caroline Malingkas. Anak-anak: Melissa Varani (21 thn), Melani Kimbarli (19 thn), dan Ronald Imran (15 thn).



## "Paskah, Hari Kelelasan"

### *Hari Jumat tanggal 14 April 2006*

ditunggu banyak orang. Dunia Kristen pada umumnya menyebutnya Jumat Agung yang diperingati sebagai hari kematian Yesus Kristus. Jika dilirik ke belakang, Paskah merujuk kepada kelelasan bangsa Israel dari dunia perbudakan Mesir. Jika dipandang ke depan, perayaan Paskah oleh bangsa Israel merujuk kepada kematian Yesus yang memberi jalan kelelasan kepada umat manusia dari dunia perbudakan dosa.

Pada saat seperti ini banyak orang yang jarang pergi ke gereja menggunakan perayaan Paskah sebagai kesempatan ini untuk 'setor muka'. Maklum masih banyak orang yang hanya beberapa kali ke gereja sepanjang tahun. Selain Paskah, mereka juga pergi ke gereja pada hari Natal. Mereka menganggap hari-hari itu sebagai hari pertemuan kegembiraan dengan teman-teman yang lama tidak bertemu sepanjang tahun. Sekaligus seakan meneguhkan kembali keyakinan orang bahwa dia masih beragama.

Berbeda dengan hari Natal yang dirayakan setiap tanggal 25 Desember, sebagai peringatan, tanggal jatuhnya hari raya Paskah berubah setiap tahun. Dengan demikian hari kebangkitan Yesus dan kenaikan-Nya ke surga juga berubah dari tahun ke tahun. Kita tidak mempersoalkan benar tidaknya tanggal atau bulan dari peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Dunia memang mengakui bahwa hal itu bukan yang sebenarnya, karena mereka hanya ingin merayakan atau memperingatinya.

Banyak orang bersyukur karena negara memberi penghormatan kepada hari-hari bersejarah di dalam kehidupan Juruselamat kita. Tetapi bersyukurkah kita karena kematian Yesus telah membuka jalan bagi kita untuk bebas dari perbudakan dosa? Banyak orang pergi ke gereja ataupun merayakan Paskah, tetapi mengertikah mereka akan makna dari Paskah? Kalau mengerti, adakah mereka memberi respons sebagaimana mestinya?

Ah, barangkali kita terlalu jauh mempertanyakan pengertian orang lain akan Paskah. Apakah kita sendiri sudah mengerti makna Paskah? Bukan hanya pintar mengatakan

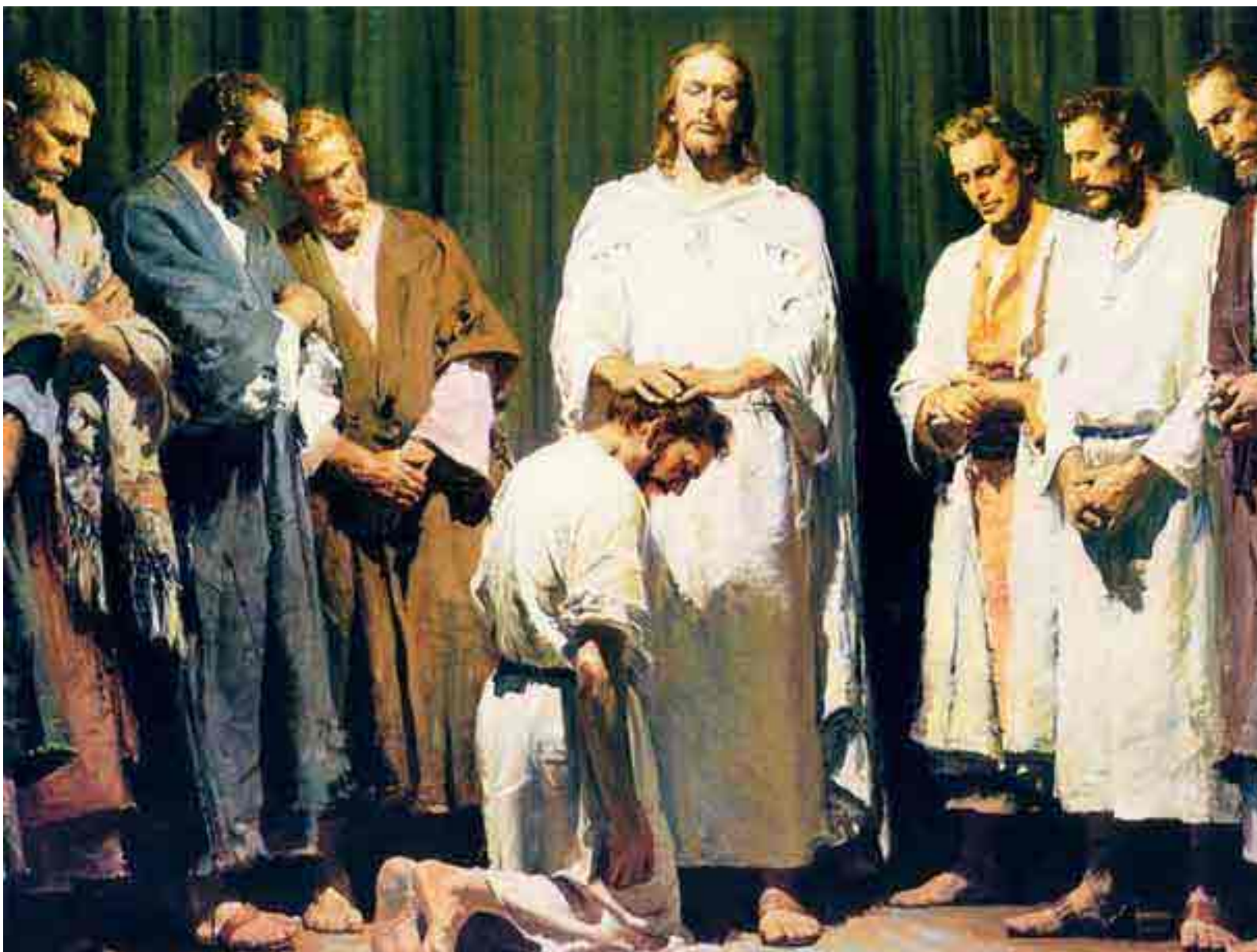
bahwa Paskah tidak jatuh pada bulan Maret atau April setiap tahun.

Sesungguhnya Paskah haruslah dilihat sebagai perwujudan kasih Allah yang memberi kesempatan kepada manusia untuk bebas dari belenggu dosa. Paskah identik dengan Golgota, karena di sanalah, di atas kayu salib, Domba Paskah 'disembelih' untuk menyatakan kasih Allah. Memang sangat disayangkan, banyak orang yang memakai tanda salib di dadanya, tanpa mengerti bahwa salib itu merupakan "langgam siksa dan hina" dari Juruselamat dunia. Tanda itu bahkan sering dipakai orang yang pergi ke tempat-tempat yang si Tersalib Ilahi enggan untuk datang.

Salib memang seharusnya membuat kita gembira karena maut telah dikalahkan. Karena Yesus telah bangkit. Tetapi kegembiraan kita tidak berarti membuat kita lupa kepada kehidupan Yesus yang penuh dengan penderitaan untuk menyelamatkan kita. Kita yang tadinya tak berpengharapan, telah dipilih menjadi imamat yang rajani dan milik kepunyaan Allah. Kita memang tidak mungkin membalas kebaikan Yesus kepada kita secara langsung. Tetapi bukankah Yesus mengatakan bahwa apa yang kita lakukan terhadap orang yang hina dina adalah perlakuan kita terhadap-Nya?

Kita diminta untuk memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib (1 Petrus 2:9). Perbuatan-perbuatan besar yang mengampuni orang yang membenci kita, melayani orang dengan rendah hati, menjauhkan diri dari kesombongan, iri hati dan sifat mementingkan diri. Kita dipanggil untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelelasan dari penjara (Yesaya 61:1). Kita diminta untuk membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk dan memerdekakan orang yang teraniaya, serta memberi makanan, pakaian serta tumpangan kepada orang yang miskin (Yesaya 56:6,7). Itulah makna Paskah yang perlu dihayati oleh mereka yang merasa bersyukur atas apa yang Allah telah perbuat bagi mereka. Bukan hanya selama perayaan Paskah, tetapi selama kita menyadari dan mensyukuri keselamatan ajaib yang telah diberikan-Nya dengan cuma-cuma kepada kita. Dengan demikian, Paskah bukan hanya untuk dirayakan tetapi juga untuk direnungkan. Selamat Paskah. Tuhan memberkatilah!

*--Tim Redaksi WAO*



**PELAJARAN -- 10**

**DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS  
MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH**

**KRISTUS ADALAH PASKAH KITA**

**ANALISIS ALKITABIAH 1 KORINTUS 5:7-8**

**Pendahuluan**

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

Perayaan Paskah yang kita lakukan pada saat ini diangkat dari Firman Allah yang dinyatakan di 1 Korintus 5:7-8. Kita akan membacanya dari tiga terjemahan, yaitu Alkitab Terjemahan Lama, Alkitab Terjemahan Baru dan Alkitab Perjanjian Baru: Dalam Bahasa Indonesia Sederhana. Inilah tampilannya:

**Alkitab Terjemahan Lama** → *Buangkan ragi yang lama itu, supaya kamu menjadi segumpal yang baharu, sebab kamu memang tiada bercampur ragi. Karena sudah tersembelih Paskah kita, yaitu Kristus. Sebab itu biarlah kita merayakan masa raya bukannya dengan ragi yang lama, dan bukannya dengan ragi*

yang niat jahat dan berkejahatan, melainkan dengan peri yang tiada beragi, yaitu dengan hati yang jernih dan yang benar.

**Alkitab Terjemahan Baru** → *Buanglah ragi yang lama itu, supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi. Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus. Karena itu marilah kita berpesta, bukan dengan ragi yang lama, bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran.*

**Alkitab Bahasa Indonesia Sederhana** → *Buanglah dulu ragi yang lama, yaitu ragi dosa, supaya kalian menjadi murni sama sekali. Lalu kalian menjadi seperti adonan yang baru tanpa ragi dosa, dan saya tahu bahwa kalian sudah seperti itu. Perayaan Paskah kita sudah seperti itu. Perayaan Paskah kita sudah dikurbankan. Marilah kita merayakan Paskah kita itu bukan dengan roti yang beragi, yaitu dosa lama dalam arti kejahatan, melainkan dengan roti yang tidak beragi, yang melambangkan kemurnian dan kebenaran.*

Berdasarkan teks Firman Allah inilah, dengan tuntunan Roh Kudus yang sama dengan Roh Kebenaran dan juga Roh Nubuat, kita akan merenungkan sebuah tema: KRISTUS ADALAH PASKAH KITA.

### **Pembahasan Khusus**

Pokok pembicaraan tentang KRISTUS ADALAH PASKAH KITA dibagi atas dua bagian besar. Yang pertama, Sejarah keberadaan Paskah di lingkungan Israel Kuno sebagaimana yang dinyatakan di Keluaran 12-15 pada saat bangsa Israel keluar dari perhambaan bangsa Mesir dengan perantaraan Musa, hamba Allah. Yang kedua, Sejarah keberadaan Perjamuan Tuhan di lingkungan Jemaat Kristiani yang diluncurkan oleh Yesus Kristus berdasarkan pernyataan di Matius, Markus, Lukas, Yohanes dan 1 Korintus, sebelum Yesus Kristus menjadi Korban Pengganti umat manusia di kayu Salib Golgota, pada hari Jumat Agung.

**Sejarah Keberadaan Paskah (Keluaran 12-15).** Hari raya Paskah adalah peringatan tentang kelepasan bangsa Israel kuno dari penjajahan bangsa Mesir. Samalah itu dengan hari kemerdekaan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Hari Raya Paskah jatuh pada tanggal 14 bulan pertama, yaitu bulan Nisan orang Yahudi, yang dipadankan dengan kalender

internasional, antara bulan Maret—April [Di kalender tahun 2006 jatuh pada tanggal 14 April].—Lihat Keluaran 12:1, 14; Imamat 23:4-8.

Khusus untuk orang Israel kuno, Sang Pencipta dan Penguasa Alam semesta menyatakan melalui Musa di Imamat 23:4-5 tentang hari Raya Paskah sebagai berikut:

*Inilah hari-hari raya yang ditetapkan **YHWH**, hari-hari pertemuan kudus, yang harus kamu maktumkan masing-masing pada waktunya yang tetap. Salah satu dari hari raya itu adalah berlangsung Dalam bulan yang pertama, pada tanggal empat belas bulan itu, pada waktu senja, ada Paskah bagi **YHWH**.*

Bilamana kita membaca secara keseluruhan Imamat 23 itu, maka ada tujuh hari raya yang berfungsi untuk bangsa Israel kuno. Ketujuh hari raya itu adalah Paskah—14/1, Roti tidak beragi—15-21/1, Buah sulung—16/1, Pentakosta—6/3, Nafiri—1/7, Grafirat atau Pendamaian—10/7 dan Pondok daun—15-22/7. Berpadanan dengan ketujuh hari raya itu, ada tujuh tanggal yang berfungsi sebagai SABAT DALAM ARTI PERHENTIAN PENUH—Inilah yang disebut Sabat perayaan berdasarkan tanggal, yaitu 15/1, 21/1, 3/6, 1/7, 10/7, 15/7 dan 22/7. Di samping itu ada lagi yang disebut Sabat tahun yang ketujuh dan Sabat tahun yang kelima-puluh—Jobel, di mana sepanjang satu tahun berfungsi sebagai SABAT DALAM ARTI PERHENTIAN PENUH.—Lihat Imamat 25. Inilah yang disinggung oleh Paulus di Kolose 2:16-17, *Karena itu janganlah kamu biarkan orang menghukum kamu mengenai makanan dan minuman atau mengenai hari raya, bulan baru ataupun hari Sabat; semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang harus datang, sedang wujudnya ialah Kristus.*

**Sejarah Keberadaan Perjamuan Tuhan di Lingkungan Jemaat Kristiani Yang Diluncurkan oleh Yesus Kristus.** Inilah yang dinyatakan oleh penulis Alkitab di Matius 26:26-29; Markus 14:22-25; Lukas 22:15-20; Yohanes 6, 13 dan 1 Korintus 11:23-25. Perjamuan Tuhan yang diluncurkan Yesus Kristus berlangsung pada saat suasana “Hari Raya Paskah” (Yohanes 13:1). Pada malam Paskah itu, “Yesus Kristus Yang menjadi Korban Paskah Sejati” sudah siap sedia untuk dikurbankan **TEPAT PADA HARI RAYA PASKAH—TANGGAL 14 NISAN—HARI JUMAT SEBELUM HARI SABAT HARI KETUJUH DAN HARI SABAT HARI RAYA** → Baca Yohanes 19:31 *Karena hari itu hari persiapan [hari Jumat] dan supaya pada hari Sabat mayat-mayat itu*



tidak tinggal tergantung pada kayu salib -- sebab Sabat itu adalah hari yang besar [Sabat hari ketujuh dan Sabat hari Raya tanggal 15/1]. Upacara Perjamuan Tuhan yang diperagakan melalui “Roti dan Anggur” adalah gambaran pengorbanan Yesus Kristus bagi umat manusia. Dengan demikian, MAKNA YESUS KRISTUS ADALAH PASKAH KITA BERARTI UPACARA INI MEMILIKI MAKNA ROHANI YANG SEJATI DAN ABADI, KARENA YESUS KRISTUSLAH SATU-SATUNYA JALAN KEBENARAN YANG MEMBAWA KEPADA HIDUP SEJATI DAN ABADI (Yohanes 14:6; Kisah 4:12). Makna rohani itu dinyatakan setelah Yesus Memberi makan 5000 keluarga di Yohanes 6:51-58, sebagai berikut:

*Akulah roti hidup yang telah turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia." Orang-orang Yahudi bertengkar antara sesama mereka dan berkata: "Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan." Maka kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barang siapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang telah turun dari surga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barang siapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya."*

Yesus Kristus yang menjadi Tuhan dan Juruselamat umat manusia berkata: “Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, yang walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu” (Yohanes 5:39-40). Roh Kudus yang sama juga dengan Roh Kebenaran, Roh Penolong dan bahkan Roh Nubuat selalu berada bersama-sama siapa saja yang dengan kerelaan hati merindukan Firman Allah yang hidup dan benar. Roh Allah ini akan menyanggulkan para pembaca Alkitab untuk mencari harta mutiara kebenaran yang tersembunyi dari dalamnya. Pencerahan Surgawi akan menerangi pikirannya, dengan demikian kebenaran Surgawi akan dibudayakan dalam hidupnya sehari-hari dengan suatu semangat yang selalu segar

dan baru. Makna Firman Allah itu seolah-olah belum pernah dirasakan sebelumnya. Kebenaran Surgawi bersinar gemilang pada Firman Allah yang membuat huruf-hurufnya berkilauan bagaikan huruf emas murni. Allah sendirilah yang berbicara ke dalam lubuk hati para pembaca, sehingga hidupnya didasarkan atas Firman Allah yang hidup.

Inilah makna realistik “Hidup Kekal,” yaitu membudayakan makna Firman Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang artinya sama dengan melakukan kehendak Allah. Inilah arti sebenarnya perkataan Yesus Kristus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barang siapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang telah turun dari surga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barang siapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya” (Yohanes 6:53-58). Sungguh merupakan suatu kesempatan yang mulia bagi manusia untuk menikmati “Roti Hidup dari Surga” melalui mempelajari Alkitab sebagai Firman Allah Yang Benar, dengan demikian, diperoleh KEKUATAN KEBANGUNAN ROHANI YANG PENUH KUASA.

Di saat menjelang Yesus Kristus disalibkan, salah seorang murid-Nya bertanya kepada-Nya: "Tuhan, apakah sebabnya maka Engkau hendak menyatakan diri-Mu kepada kami, dan bukan kepada dunia?" (Yohanes 14:22). Kemudian, Yesus Kristus menjawab: “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia. Barang siapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku; dan firman yang kamu dengar itu bukanlah dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, selagi Aku berada bersama-sama dengan kamu; tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu” (14:23-26).

Perkataan Yesus Kristus ini nampaknya masih kurang dipahami oleh banyak pembaca Alkitab yang merindukan kebenaran Surgawi. Oleh sebab itu, marilah kita meyakini kebenaran perkataan Yesus Kristus yang jelas ini. Kemudian, hiduppkanlah, alamilah dan amalkanlah segala ilmu keselamatan yang Tuhan berikan di dalamnya. Sekali lagi Yesus Kristus menegaskan: “Akulah roti hidup yang telah turun dari Surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia” (Yohanes 6:51).

Suasana ini dapat digambarkan dengan sebuah pesta Surgawi yang meriah yang dinikmati oleh umat-Nya di “Perjamuan

Tuhan.” Mereka yang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya pasti menikmatinya dengan penuh suka cita. Dari hari ke sehari di dalam budaya hidupnya, mereka menghidupkan budaya Surgawi yang penuh belas kasihan. Itulah sebabnya mereka menikmati SUATU KEKUATAN KEROHANIAN YANG PENUH KUASA. Makna upacara “Perjamuan Tuhan” patut menjadi budaya hidup Surgawi dalam kehidupan sehari-hari dan bukan sekedar upacara rutin.

Dalam upacara “Perjamuan Tuhan” yang diawali dengan upacara pembasuhan kaki, nampaknya kurang memiliki makna Kristiani, karena hal itu dilakukan hanyalah sekedar upacara yang formalitas saja. Upacara pembasuhan kaki telah diteladankan oleh Yesus Kristus sebagai teladan untuk hidup rendah hati dalam budaya hidup Kristiani. Umat Allah sepatutnya menyadari makna upacara ini sebagai sebuah ibadah Surgawi yang bukan sekedar upacara yang diatur. Situasi ini patut merupakan suatu peluang emas untuk membudayakan hidup Kristiani yang sejati. Yesus Kristus berkata kepada Nikodemus: “Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal. Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:14-16). Umat manusia patut selalu memandang, meniru dan meneladani Yesus Kristus yang sudah mati tersalib di bukit Golgota. Minatnya yang utama adalah untuk selalu bergantung penuh pada Yesus Kristus yaitu **IMAN**. **I**-ntim **M**-engasihi Allah **A**-ku/Anda **N**-ikmat menantikan janji-Nya yang teguh dan pasti.

Yesus Kristus menegaskan kembali: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman” (Yoh 6:53-55). Makna perkataan Yesus Kristus ini memiliki penerapan ganda, yaitu penerapan jasmani dan juga rohani. Dengan kata lain, memiliki penerapan secara lahir dan batin. Artinya, segala sesuatu yang manusia lakukan dan budayakan di bumi ini, mereka sedang berhutang pada kematian Yesus Kristus. Makanan yang kita makan sudah dibeli dengan perantaraan tubuh Yesus Kristus yang sudah terobek-robek. Minuman yang kita minum sehari-hari sudah dibeli melalui darah Yesus Kristus yang tercurah. Tak seorang manusia pun, baik yang berdosa ataupun yang saleh, berani makan dan minum dalam hidupnya sehari-hari tanpa menyadari bahwa semuanya itu telah disediakan karena pengorbanan Yesus Kristus melalui tubuh dan darah-Nya. Salib Golgota dimeteraikan di setiap makanan dan hal itu juga dipantulkan di air yang diminum. Semua ini patut dilakukan “Menjadi peringatan yang lestari terhadap pengorbanan Yesus Kristus demi umat manusia” (1 Korintus 11:24-26). Terang kebenaran Surgawi yang bersinar di ruang atas pada saat upacara “Percamuan Tuhan” telah memberi makna rohani bagi segala kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, melalui meja makan keluarga di mana saja dalam kehidupan sehari-hari, sepatutnya menjadi bagaikan “Meja Perjamuan

Tuhan” dan setiap menu makanan yang disajikan patutlah memiliki makna rohani.

Mengapakah umat Allah harus mengabaikan perkataan Guru Besar ini? Mengapakah mereka mengandalkan kuasa manusia sebagai sumber pertolongan gantinya kuasa Allah? Pada hal Yesus Kristus dengan jelas mengatakan: “Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barang siapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang telah turun dari surga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barang siapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya” (Yoh 6:56-58). Secara jasmani mereka akan mengalami kematian yang pertama, namun itu hanya tidur, karena budaya Kristus telah mendarah daging di dalam dirinya. Di saat Maranata, orang yang sudah bersekutu dengan Yesus Kristus pastilah dibangkitkan. Yesus Kristus berkata umat-Nya: “Saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya.” Maksud Yesus ialah tertidur dalam arti mati, sedangkan sangka mereka Yesus berkata tentang tertidur dalam arti biasa. Kata Yesus kepadanya: “Saudaramu akan bangkit.” Jawab Yesus: “Akulah kebangkitan dan hidup; barang siapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, 11:26 dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?” (Yoh 11:11,13,23-26). Selanjutnya, Yesus Kristus menegaskan: “Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup” (Yoh 6:63).

Sungguh suatu kesempatan yang berbahagia untuk dapat membudayakan perkataan Yesus Kristus yang telah berkorban demi umat manusia. Mereka yang menikmati suasana “Perjamuan Tuhan” ini patutlah memperoleh KEKUATAN KEBANGUNAN ROHANI YANG PENUH KUASA. Perlu diketahui bahwa segala perkataan ini dinyatakan sehubungan dengan mukjizat memberi makan kepada lima ribu orang laki-laki saja di Yohanes 6. Bagaimana dengan sisa roti yang dikumpulkan? Yesus Kristus berkata: “Dan setelah mereka kenyang Ia berkata kepada murid-murid-Nya: *Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang*. Maka mereka pun mengumpulkannya, dan mengisi dua belas bakul penuh dengan potongan-potongan dari kelima roti jelai yang lebih setelah orang makan” (Yoh 6:12-13). Perkataan Yesus Kristus ini patut disimak sehubungan dengan apa yang patut dibuat dengan sisa “roti dan anggur” setelah upacara “Perjamuan Tuhan.” Hal ini patut diartikan melalui dua penerapan, yaitu aspek jasmani dan rohani. Yesus Kristus dengan tegas menyatakan bahwa “Semua yang sisa itu dikumpulkan dan tidak ada yang terbuang.” Apa yang harus dilakukan? Kita tidak boleh melalaikan kebutuhan jasmani sesama manusia yang ada di sekitar kita. Biarlah semua yang sisa itu dikumpulkan dan diberikan kepada mereka yang lapar secara jasmani. Singkatnya, hal ini bermakna pelayanan Kristiani yang penuh belas kasihan.

Bagaimana dengan makna rohaninya? Setiap umat Allah patutlah memiliki beban untuk membagikan berkat rohani yang dinikmatinya dalam “Perjamuan Tuhan.” Ini adalah makna penginjilan Surgawi. Masing-masing yang berpartisipasi dalam perjamuan itu memiliki budaya hidup



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D  
Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI

**kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia; dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran.** Perlu ditegaskan, bahwa bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku” (Yohanes 17:17-23). Inilah ukuran kehidupan yang patut umat-Nya miliki di bumi ini agar dapat memasuki persekutuan abadi dengan “Keluarga Allah.” Bilamana hal ini sudah dibudayakan, mereka berkata seperti Paulus: “Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dengan demikian, **HIDUPKU YANG KUHIDUPI SEKARANG DI DALAM DAGING, ADALAH HIDUP OLEH IMAN DALAM ANAK ALLAH yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku**” (Galatia 2:20). **INILAH MAKNA YANG MUTAKHIR DAN PRIMA SERTA BESIFAT LESTARI TENTANG APA YANG DISEBUT KRISTUS ADALAH PASKAH KITA.**

berbelas kasihan. Dengan demikian, ketika pulang ke rumah dan bergaul dengan masyarakat luas, mereka akan selalu membagikan berkat tentang indahny bersekutu dengan Yesus Kristus yang menjadi Tuhan dan Juruselamatnya. Mukjizat tentang “roti yang dari Surga” mengajarkan umat Allah untuk SELALU BERGANTUNG KEPADA ALLAH SEBAGAI PEMELIHARA HIDUP. Alkitab berkata: “Manusia hidup bukan dari roti/makanan saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan TUHAN/Firman yang keluar dari mulut Allah” (Ulangan 8:3; Matius 4:4; Lukas 4:4).

Dalam setiap tindak laku kita sehari-hari, manusia patut selalu bergantung kepada Allah. Kalau tidak, maka banyak yang akan tertipu karena berpusat pada formalitasnya gantinya pada makna rohaninya. Masing-masing umat manusia adalah penatalayan Surgawi yang harus selalu setia kepada Allah. Alkitab sebagai Firman Allah yang benar dan hidup patutlah menjadi satu-satunya ujian tabiat dan motivasi pikiran yang beriman. Dengan demikian, Alkitab menjadi ukuran standar moral dalam budayanya. Alkitablah yang menjadi peraturan budaya hidup umat Allah. Ingatlah: **SEGALA PRAKARSA PEMIKIRAN AKAN MENGHASILKAN SUATU TINDAKAN NYATA. SEGALA TINDAKAN NYATA YANG DIULANG-ULANGI AKAN MENJADI KEBIASAAN. SEGALA KEBIASAAN YANG SUDAH MEMBUDAYA AKAN MENJADI TABIAT.** Semuanya ini patut berlangsung dengan teratur berdasarkan kebenaran Alkitab yang akan dihasilkan prima oleh tuntunan Roh Kudus. Bacalah dan pahami Alkitab sebagai Firman Allah yang berkuasa. Yesus Kristus berkata dalam doa pengantaraan-Nya sebelum Ia disalibkan: **“Kuduskanlah mereka dalam**

## Penutup—Kesimpulan

Sebagai pengikut Kristus yang mau diubah melalui IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH, masing-masing patutlah menjadi PEJABAT KERAJAAN ALLAH YANG BEKERJA MELAYANI DENGAN KASIH YANG MENJADI BUDAYA HIDUP SURGA BERDASARKAN

## MATIUS 28:19-20

sebagai berikut:

**K**EGIATAN

**P**

**PE**RGILAH----- AKTIVITAS

BUDAYA HIDUP SURGA

**E**

**J**

**A**

**A**MBISI

**B**

**JA**DIKANLAH ----- TUJUAN

BUDAYA HIDUP SURGA

**A**

**T**

**S**URAT IJIN

**B**APTISLAH ----- OTORITAS

BUDAYA HIDUP SURGA

**K**

**E**

**R**

**A**

**J**

**I**LMU

**A**

**A**JARLAH -----KURIKULUM

BUDAYA HIDUP SURGA

**A**

**N**

**S**

**O**

**R**

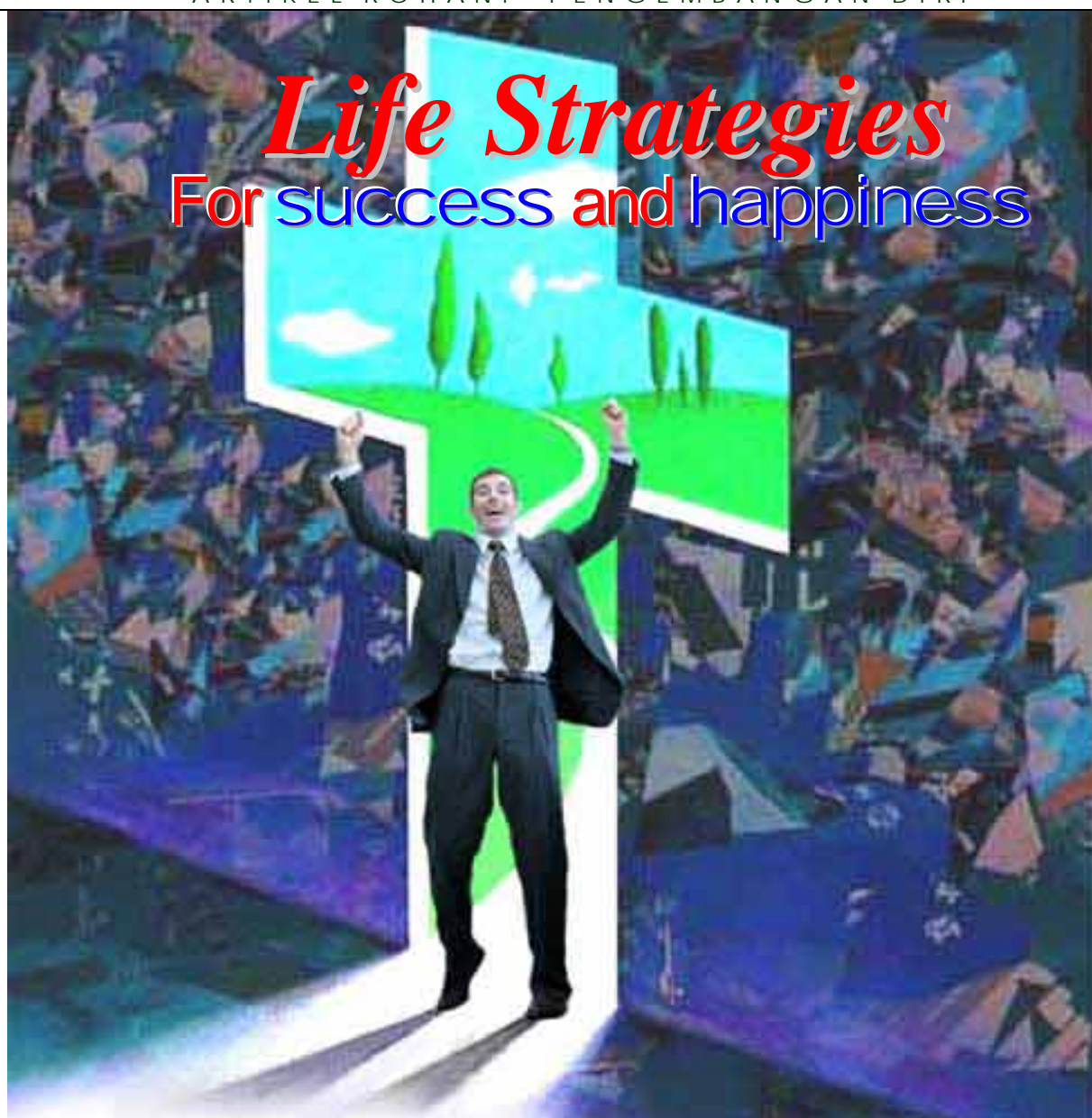
**G**

**H**IKMAT

**A**

**KE T**AHUILAH ----- JAMINAN

BUDAYA HIDUP SURGA



## “To Succeed is to **g**ive”

(Article No. 30 of 50 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

**W**ynn Davis said: “It’s a universal law—we have to give before we get. We must plant the seeds before we reap the harvest. The more we sow, the more we reap. And in giving to others, we find ourselves blessed. The law works to

give us back more than we have sown. The giver’s harvest is always full.”

That was a day in 1977, 29 years ago; I experienced and witnessed this principle of giving myself. I came out from the room of my boss with a big smile, a big laughter. That day was a winning day, a harvest day, a blessed day. That day, I was awarded a full scholarship for an MBA (Master of Business

Administration) from one of the largest financial institutions in Manila, Philippines. The scholarship was nonbinding at all, no obligation for me that I have to work for them for 4 years after I graduate my MBA. It was a very rare scholarship. At that time, there were not so many people with MBA degree in Indonesia.

The law of harvest is to reap more than you sow. George Dana Boardman. Sow much, reap much; sow little, reap little. Chinese Proverb.

What did I do that I got this unbelievable gift of MBA scholarship? It was unbelievable because:

- That big bank in Manila does not give scholarship to foreigners but only to Filipinos;
- And the scholarship was non binding, no obligation for me to work for them; normally say for 4 to 6 years after my MBA graduation;
- I just worked for about 2 years in the company that recommended me for this MBA program; from logical point of view, I didn't deserve it;
- There were just limited staff in the company that I worked, so it's difficult for them to release me for that MBA program for two years;
- I was very much needed by that company due to my super performance (if poor performance they would have not recommended me for that MBA Program with no benefit at all for them).

So, from the logical point of view, it didn't make sense at all. But why did it happen? Why? The answer is our topic of today and that's the more you give the more you will receive. To get, give. Not until you give, you will not receive. To harvest, you must sow first. Not until you scatter the seeds you will not harvest abundantly.

So, what did I sow? What did I give? What did I scatter? What seeds? Come to think of it, perhaps these were just the simple seeds that I scattered but I harvested abundantly:

- I gave 10% of my salary for social-human activities.
- I gave 60% for my mom, brothers and sisters for their monthly expenses;
- I went hungry in the morning and evening, I only ate once a day, no breakfast no dinner, because after those 70% giving, I ended up only enough to pay for my room boarding, not enough to buy for breakfast and

dinner. But I survived, I was even healthier than today.

- For two years, I gave to the company I was working with at that time, more than they expected me. A job normally done in 2 weeks, I did it in just 4 days. I did at my rented house extra hours up to midnight and extra house at very early in the morning. This was sowing, scattering the seeds, planting.
- I delivered to the company, a careful work results with no mistakes, so the work went very fast. That's sowing the seeds.



**- MAX E. MAKAHINDA**  
Executive Vice President,  
Bank Danamon  
Winner of Peugeot Award 1997  
(Indonesia's Best Executive 1997)  
Founder of The Max E. Makahinda  
Motivation Center (MEM Center)  
Church Elder of Kelapa Gading  
SDA Church, Kelapa Gading Jakarta

What have you been sowing? What are you scattering? What are you planting today? What are you giving from your regular and extra income? Are you giving money? Are you giving attention, care for somebody else? Are you giving time? Are you giving things for the needies? What seeds are you scattering right now?

Look around for a place to sow a few seeds... Henry Van Dyke.

Sometimes 20 years ago I met a lady friend who shared with me about giving.

She said, very rare for her to go to church maybe only 4 or 5 times in a year. But she said she always remembered the orphan house. Every month after payday she would send something (usually food) to the orphan house; and that's every month, never absence. And she witnessed to me how much God has blessed her abundantly with health and wealth and her career. And she urged me to possibly do the same even just in a smaller scale to start with.

So, I followed and I looked for the verse and I found in James 1:27 which said: "The Christian who is pure and without fault, from God the Father's point of view, is the one who takes care of orphans and widows, and ....". This has been one of my favorite verses.

Since then, every month up to NOW, I send rice, milk, edible oil, etc to the poor orphan house. I entered into a small contract with a supplier and he delivered to the orphan house on my behalf every month REGULARLY. And I have been doing it for nearly 20 years. And I have seen God's blessing flowing abundantly in terms of health, wealth, high performing work, etc. I witnessed to you, that this nearly 20 years of giving, of sowing, of planting, of scattering has been giving me abundant harvest in my life.

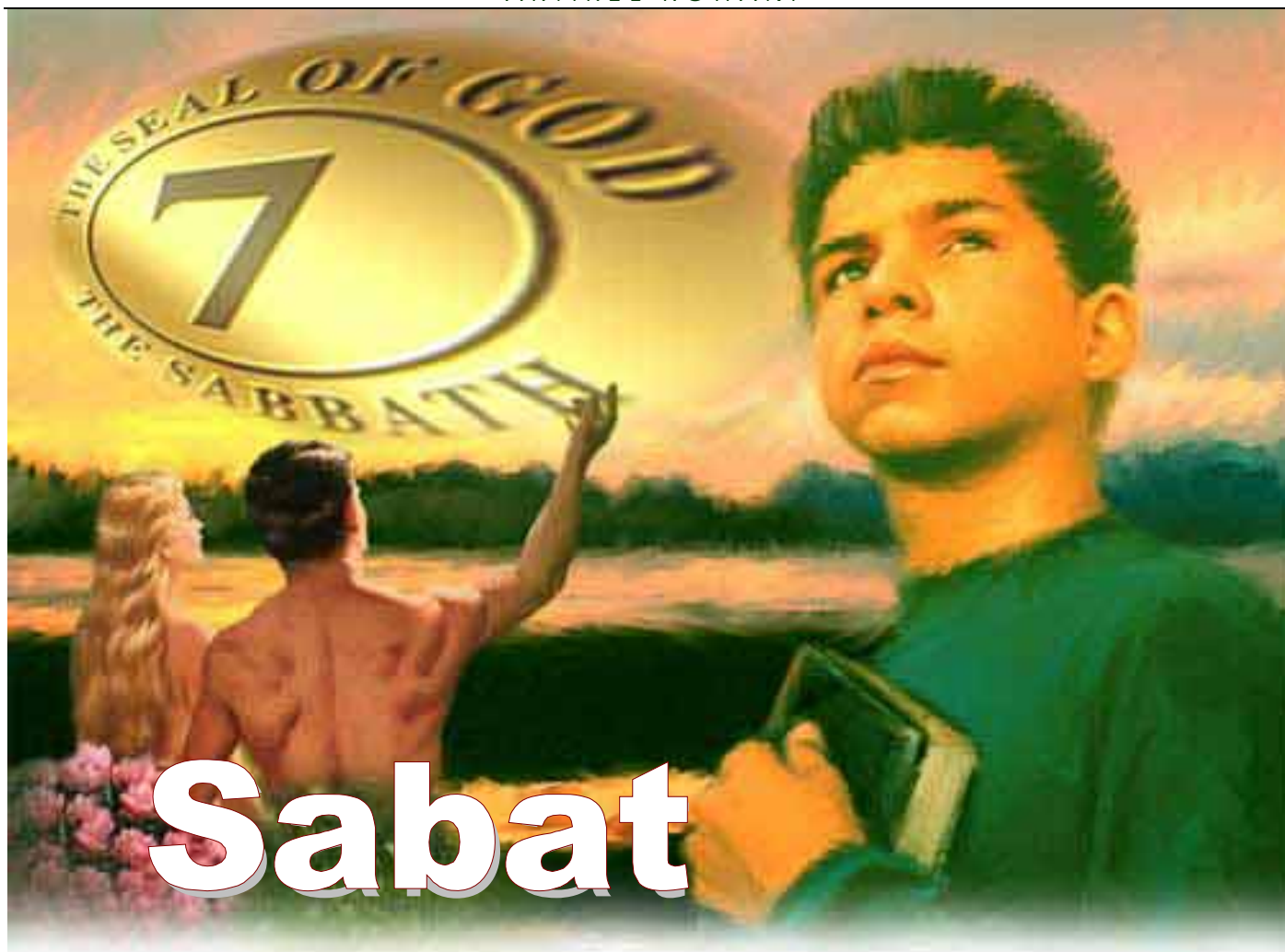
A handful of pine-seed will cover mountains with the green majesty of forests. I too will set my face to the wind and throw my handful of seed on high. Fiona MacLeod (William Sharp)

Getters don't get – givers get. Eugene Benge.

One man gives freely, yet grows all the richer; another withholds what he should give, and only suffers want. Proverbs 11:24

My younger brothers, remember, to succeed is to give. Whatever you give, be it, your talent, wealth, attention, care, time, things, kindness, goodness, tears, heart; whatever good, give and be happy and successful in life.

- To be Continued -



# Sabat

## Hari Ketujuh

(Bab 26 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)  
Oleh Sally Pierson Dillon

**Dr. Eddy Lukas Kordinator Tim Penterjemah & Dewan Redaksi WAO**

**“Michael,”** kata Ibu, “kapan menurut kamu Sabat dimulai?”

“Hm...sudah lama sekali,” kata Michael. “O, saya tahu! Tentu saja, itu dimulai pada saat dunia diciptakan.”

“Benar, bahkan kita menjaga kekudusan hari ketujuh untuk menghormati Tuhan sebagai Pencipta kita,” Ibu setuju. “Coba baca Kejadian 2:1-3.”

“Baiklah,” Michael menemukan bagian itu dan membacanya:

“Demikianlah diselesaikan langit dan bumi dan segala isinya. Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu. Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.

“Sekarang baca Yesaya 56:1,2,” kata Ibu: Michael membaca, “Beginilah firman Tuhan: ‘Tautilah hukum dan tegakkanlah keadilan, sebab sebentar lagi akan datang keselamatan yang dari pada-Ku, dan keadilan-Ku akan dinyatakan. Berbahagialah orang yang melakukannya, dan anak manusia yang berpegang kepadanya: yang memelihara hari Sabat dan tidak menjajiskannya, dan yang menahan diri dari setiap perbuatan jahat.’” Dia mengangkat kepalanya. “Sabat dahulu sangat spesial bukan?”

“Sekarang juga masih,” kata Ibu. “Adam dan Hawa menjaga hari Sabat di Taman Eden.”

“Nuh juga menjaga hari Sabat,” kata Michael.

“Begitu pula dengan Abraham, Ishak, dan Yakub,” Ibu menambahkan.

“Dan Yesus,” kata Michael.

“Ya, Ny. White, pengarang dari The Great Controversy, mengatakan pada kita bahwa sejak permulaan zaman, seseorang, di mana saja, selalu menjaga kekudusan Sabat. Itu

tidak pernah benar-benar tersingkirkan betapa pun kuatnya orang-orang di pihak Setan.”

“Selalu?” tanya Michael.

“Selalu” kata Ibu. “Tetapi Setan selalu membuat orang tidak taat pada hukum Tuhan. Dengarkan ini: ‘Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus.’” (Wahyu 12:17).

“Perintah-perintah sangatlah penting bagi Tuhan, sama seperti Sabat, bukankah begitu?” kata Michael.

“Ya memang begitu,” kata Ibu.

## “Pada masa-masa yang berbeda, orang-orang menggunakan alasan-alasan yang berbeda-beda untuk tidak menjaga Sabat”

Setan selalu menolong mereka untuk memberikan alasan. Orang Kristen mula-mula merasa menjaga Sabat adalah melakukan tradisi Yahudi. Hari ini, orang tidak mau beribadah pada hari Sabat karena orang-orang lain beribadah pada hari Minggu. Suatu perubahan sangat sulit bagi orang Adventis mula-mula karena orang-orang sudah memakai hari Minggu selama berabad-abad. Orang yang menolak Sabat berkata kepada orang-orang percaya, ‘Tidak mungkin kamu benar dan semua ahli kitab yang berpendidikan itu salah.’ Tetapi sebagaimana Orang Adventis mula-mula mempelajari Alkitab, mereka menemukan dua hal – tempat kudus dan hukum Tuhan. Mereka menyadari bahwa tempat kudus dan hukum itu sejalan karena di tempat kudus, di dalam tabut perjanjian yang terbuat dari emas, tepat di bawah penutup tabut, ada...”

“Saya tahu!” kata Michael. “Sepuluh Hukum!”

“Benar,” kata Ibu. “Dalam tempat kudus surgawi, penutup tabut mewakili takhta Tuhan.”

“Dan penutup tepat di atas Hukum-Nya!” kata Michael. “Itu menunjukkan betapa Tuhan memikirkan hukum itu.”

“Benar,” kata Ibu. “Semua tanggal yang ditetapkan Adventis untuk kedatangan Yesus hanya mengalihkan mereka dari apa yang sebenarnya Tuhan ingin mereka pelajari tentang tempat kudus di surga dan betapa penting hukum-Nya.”

Michael berkata, “Saya kira penetapan tanggal masih mengganggu orang, benarkan?”

“Kadang-kadang,” Ibu menyetujui. “Kadang-kadang kamu akan mendengar seseorang menetapkan tanggal kapan Yesus akan datang kembali, tetapi Yesus mengatakan pada kita tidak seorang pun tahu kapan Dia akan datang. Apa yang sesungguhnya diinginkan Tuhan adalah bagi kita untuk mengerti dan menghargai apa yang sedang dilakukan oleh Yesus sekarang.”

“Dan betapa Dia ingin kita untuk menganggap serius Firman-Nya,” Michael menambahkan.

(Bersambung.....)



-DR. EDY LUKAS

DEWAN REDAKSI WAO

## Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	14-April	15-April-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:46	6:31	12:38	18:46	12:14
Medan	18:31	6:19	12:25	18:31	12:11
Pematangsiantar	18:29	6:18	12:23	18:29	12:10
Pekanbaru	18:18	6:10	12:14	18:18	12:07
Padang	18:21	6:16	12:18	18:21	12:05
Jambi	18:08	6:03	12:05	18:07	12:04
Palembang	18:02	5:59	12:01	18:02	12:02
Bndr. Lampung	17:59	5:59	11:59	17:58	11:59
Anyer-Carita	17:56	5:57	11:56	17:55	11:58
Jakarta	17:52	5:53	11:52	17:51	11:58
Puncak	17:51	5:53	11:52	17:50	11:57
U N A I	17:48	5:51	11:49	17:48	11:57
Bandung	17:48	5:51	11:49	17:48	11:57
Cirebon	17:45	5:47	11:45	17:44	11:57
Cilacap	17:42	5:46	11:44	17:42	11:56
Semarang	17:37	5:39	11:38	17:37	11:57
Solo	17:35	5:38	11:36	17:35	11:56
Surabaya	17:28	5:30	11:29	17:27	11:56
Jember	17:23	5:27	11:25	17:23	11:55
Denpasar	18:17	6:21	12:19	18:16	11:54
Mataram	18:13	6:18	12:15	18:13	11:54
Ende	17:51	5:56	11:53	17:50	11:54
Kupang	17:42	5:49	11:45	17:42	11:52
Pontianak	17:46	5:39	11:42	17:46	12:06
Pangkalan Bun	17:35	5:32	11:33	17:35	12:02
Palangkaraya	17:26	5:22	11:24	17:26	12:03
Banjarmasin	18:23	6:20	12:21	18:22	12:02
Balikipapan	18:15	6:10	12:12	18:15	12:04
Tarakan	18:15	6:04	12:09	18:15	12:11
Makassar	18:02	6:02	12:02	18:02	11:59
Kendari	17:50	5:49	11:49	17:50	12:01
Palu	18:03	5:58	12:00	18:03	12:05
Gorontalo	17:51	5:44	11:47	17:51	12:07
Manado	17:45	5:36	11:40	17:45	12:08
U N K L A B	17:44	5:35	11:40	17:44	12:08
Ternate	18:34	6:26	12:30	18:34	12:07
Ambon	18:28	6:26	12:27	18:28	12:01
Sorong	18:18	6:12	12:15	18:17	12:05
Tembagapura	17:52	5:51	11:52	17:52	12:00
Biak	17:58	5:53	11:55	17:58	12:05
Jayapura	17:39	5:35	11:37	17:38	12:03
Merauke	17:36	5:40	11:38	17:36	11:55
Kuala Lumpur	19:18	7:07	13:13	19:18	12:10
Singapore	19:09	7:00	13:04	19:09	12:08
Manila	18:09	5:42	11:56	18:09	12:27
A I I A S	18:09	5:43	11:56	18:09	12:26
Andrews Univ.*	19:25	6:05	12:45	19:26	13:21
GC*	18:44	5:31	12:08	18:45	13:13
Loma Linda*	18:19	5:18	11:48	18:20	13:02
Seattle*	18:57	5:20	12:09	18:58	13:38
Delft*	19:38	5:46	12:42	19:39	13:53
Edison, NJ*	18:35	5:19	11:57	18:36	13:17

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.



# YESUS dan ROH KUDUS



Kontributor Khusus WAO

Anak/Putra Allah karena Maria mengandung oleh “Yang Mahatinggi” yang menaungi dia.

## **“Doktrin Alkitab tentang Kristus tidak dapat dipisahkan dengan Doktrin Roh Kudus.”**

Sebagaimana Yesus dilahirkan melalui pekerjaan Roh Kudus (Luk 1:35), demikian juga seluruh kehidupan dan pelayanan-Nya ditandai oleh kuasa Roh Kudus yang tinggal pada-Nya (Yoh 1:32). Roh

Kudus dilihat turun ke atas-Nya saat baptisan (Luk 3:22), mengurapi Dia (Kis 10:38), pada saat Bapa bersaksi dengan suara nyaring yang menyatakan “Inilah Anak-Ku yang terkasih.” (Mat 3:17). Roh Kudus menuntun Yesus ke padang gurun untuk menghadapi pencobaan (Mark 1:12). Tantangan ini Yesus hadapi “penuh dengan Roh Kudus” (Luk 4:1). Setelah menang melawan cobaan Iblis, Yesus kembali ke Galilea “dalam kuasa Roh” (Luk 4:14), berkhotbah dengan bantuan Roh Kudus (Mat 12:18) dan menyembuhkan dengan kuasa Roh Kudus (Luk 4:18-19). Meragukan kuasa mujizat-mujizat dan pekerjaan Kristus, berarti meragukan Roh Kudus itu sendiri (Mark 3:29).

Yesus menerangkan bahwa para pengikut-Nya menerima kelahiran baru dari Roh Kudus (Yoh 1:13; 3:5-8; 1 Yoh 2:20), dan kehadiran Kristus dalam kehidupan mereka melalui Roh (1 Yoh 3:24; Yoh 14:17). Setelah kebangkitan, Roh Kudus akan diterima mereka (Yoh 7:38, 39), memberikan kuasa kepada mereka untuk mengabar Injil (Mat 28:18; Yoh 20:22), memberikan kepada para murid-Nya pengertian yang lebih sempurna mengenai kepribadian dan pekerjaan Kristus (Yoh 14:26), menuntun mereka kepada seluruh kebenaran, Roh Kudus akan menyatakan Kristus kepada orang percaya (Yoh 16:13-15). Yesus menyatakan bahwa para murid akan disanggulkan oleh Roh Kudus untuk menginjil dan pada saat yang sama mereka akan disanggulkan dalam menghadapi penganiayaan (Luk 12:9-12). Orang Percaya harus berdoa meminta agar dipenuhi dengan Roh Kudus (Luk 11:13). Kebangkitan Yesus juga terlaksana melalui kuasa Roh Kudus (1 Pet 3:18), dan bahkan kemudian, instruksi terakhir Yesus kepada para murid-Nya diberikan melalui Roh Kudus (Kisah 1:2). Itulah sebabnya “Doktrin Alkitab tentang Kristus tidak dapat dipisahkan dengan doktrin Roh Kudus.”

**Ayat Inti:** *Jawab malaikat itu kepadanya, “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.”*

**Roh Kudus akan Turun atasmu** *Lukas 1:35*

Sebuah ekspresi yang sering digunakan untuk menggambarkan penerimaan kuasa Roh Kudus (Hakim 6:34; 1 Sam 10:6; 16:13).

### **Kuasa**

Bahasa Grika *dunamis*, “kuasa,” “kekuatan,” atau kesanggupan,” berbeda dengan *exousia*, “kuasa,” dalam arti “otoritas.” *Dunamis* biasa digunakan dalam Injil (Matius, Markus, Lukas, Yohanes) merujuk pada mujizat-mujizat Kristus (Mat 11:20-23; Mark 9:39; dll). Di sini “Kuasa yang Mahatinggi” parallel dengan “Roh Kudus.” Dalam arti Dia adalah agen oleh mana kuasa Ilahi bekerja.

### **Anak Allah**

Di sini Malaikat Gabriel meneguhkan kebenaran Keallahan Yesus Kristus, sekaligus menghubungkan bahwa Keallahan tidak dapat dipisahkan dengan Kemanusiaan-Nya. Anak/Putra Maria adalah

# REAL MADRID *atau* LIVERPOOL

("JALA YANG ROBEK")



Oleh Oswald Taroreh

Jika anda dihadapkan kepada sebuah pilihan, manakah di antara dua ini yang akan anda pilih: **Real Madrid** atau **Liverpool**? Jangan buru-buru menjawab, mari kita lihat apa "hebatnya" kedua tim ini.

Real Madrid dikenal sebagai klub sepakbola dengan penyerang handal yang sanggup menggetarkan jala lawan dengan jumlah gol yang banyak. Tapi kelemahannya adalah mereka juga kemasukan gol yang besar karena lemahnya lini pertahanan (kemasukan 26 gol di bawah Barca dengan 23 atau Atletico di urutan 9 dengan 25).

Liverpool sebaliknya, mereka memiliki pemain bertahan yang tangguh dengan hanya kemasukan 17 gol (sama dengan Chelsea), lebih baik dari MU di urutan kedua dengan 26 gol. Akan tetapi, dalam urusan mencetak skor, para penyerang Liverpool tidak sedigdaya Real Madrid. Top scorer mereka adalah Steven Gerrard—seorang pemain lapangan tengah dengan 7 gol—dan tidak seorang pun penyerang handal mereka (Djibril Cisse, Fernando Morientes, Peter Crouch dan Robbie Fowler) yang mencetak di atas 4 gol.

Dari contoh di atas, manakah yang lebih baik buat anda: sebuah tim yang hebat dalam menyerang tapi lemah di sisi pertahanan, atau klub dengan sistem penyerangan luar biasa namun kurang mumpuni dalam bertahan? Atau mungkin pilihan berikutnya: "jago menyerang, hebat bertahan", sebuah pilihan ideal dibandingkan "penyerang yang tumpul dengan pertahanan lemah."

Apakah "jago menyerang, hebat bertahan" bisa dimungkinkan? Ya, tentu saja bisa. Contohnya, lihat kasus Chelsea dan Barcelona, kedua tim ini adalah dalam kategori tersebut. Apa sebabnya? Mereka memiliki "people" yang cakap serta pintar dalam kedua hal tersebut.

Okay, sekarang ke masalah Dorongan Pelayanan Peorangan (PP) yang sebenarnya. Analogi saya adalah, manakah yang lebih baik "tingkat baptisan yang tinggi" atau "bagaimana kita menjaga anggota agar tidak keluar kandang"?

Mari kita lihat apakah yang akan terjadi apabila gereja terlalu menekankan kepada baptisan:

- Gereja akan menjadi penuh sesak
- Gembala jemaat akan dengan segera dipromosikan ke tingkat lebih tinggi (berhubung tingginya angka baptisan)
- Hal negatif yang terjadi adalah bahwa semakin banyak yang dibaptiskan maka semakin banyak pula anggota lama yang "terbiar" (less care)

Apa yang terjadi sekarang ini di banyak gereja kita adalah seperti **Real Madrid**. Anggota dan majelis jemaat rajin membuka ladang dan cabang Sekolah Sabat baru, sementara orang-orang yang di dalam tidak diperhatikan dan akhirnya hilang lenyap tak berbekas. Jadi, sekarang timbul pertanyaan manakah yang lebih penting? **Reaping or Keeping... Pemuridan** atau **Pemeliharaan**.

Jika kita melihat dalam Matius 24:19, 20 berkata bahwa kita harus "pergi, menjadikan semua sebagai murid serta membaptiskan mereka." Hal ini merupakan amanat dari Tuhan kepada umat-umat Allah untuk melakukan penginjilan ke seluruh dunia, namun apakah kita akan lebih menekankan kepada mencari jiwa baru dibandingkan dengan memelihara yang sudah ada?

Dari daftar yang pernah dibuat oleh Sekretaris di jemaat saya pada 2004 lalu menunjukkan bahwa setidaknya dari kurang lebih 300 anggota jemaat ada 52% yang tidak aktif dengan alasannya bervariasi, dari tinggal di luar kota

Jakarta hingga kepada mereka yang lemah iman.

Apakah yang kurang? Adakah yang keliru?

Kelihatannya titik berat kita hanya ditekankan kepada bagaimana cara kita menginjil, membuka Kelompok Pendalaman Alkitab, menjangkau orang non-Advent teknik mengajar kepada mereka yang belum mengenal kebenaran bukan kepada bagaimana **mempertahankan atau meningkatkan iman** umat-umat percaya

Di dalam Yohanes 21 terdapat cerita mengenai bagaimana Yesus mempertanyakan kepada Petrus berkali-kali mengenai komitmennya mengasihi Guru terkasih. Apakah konklusi yang Yesus inginkan Petrus lakukan? "Gembalakanlah domba-dombaKu." Hal ini jika saya interpretasikan sebagai tingginya niat sang Juruselamat untuk menjaga domba-domba tetap di dalam kandang Kristus.

Yohanes 21:17, "Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Jadi, bagaimana sebaiknya? Jika ada yang bertanya kepada saya, maka jawaban saya mungkin sedikit kontroversial. Menurut saya, jemaat seharusnya solid dan kuat lebih dulu sebelum menggalakkan program evangelisasi dan baptisan secara agresif. Karena apabila sistem pemeliharaan anggota kita tidak jalan, maka percuma saja kita membaptiskan 50 jiwa per tahun tapi yang hilang lebih dari itu.



anggota gereja dan kita pergi keluar. Tanpa iklim dalam gereja yang saling bekerja sama satu sama lain, hal tersebut tidaklah mudah untuk tercapai

Apa yang harus kita lakukan? Sinkronisasikan dua fungsi dalam gereja, Departemen Diakon/es serta Sekolah Sabat memiliki tugas utama untuk “memelihara”, menjadi bek tangguh dalam gereja, sementara Departemen Pelayanan Perorangan dengan sigap mencari murid baru sebagai penyerang utama di lini depan

Semoga berhasil, Tuhan memberkati kita semua.

Inilah yang saya sebut dengan “**jala yang robek**”, kita bersusah-payah menjaga banyak jiwa tapi kita sendiri tidak menjaga keutuhan dan kekuatan jala sehingga ada yang robek membuat banyak jiwa keluar dengan sendirinya.

Simple saja—tidak menginjil pun tapi hanya melawat 20% mereka yang lemah iman dari total mereka yang kurang aktif di jemaat saya pun, hasilnya akan melebihi target baptisan tahunan jemaat kami!

Apakah strategi yang harus dilakukan untuk menghindarkan hal tersebut? Pendapat saya yang bisa kita lakukan adalah dengan menciptakan iklim bersahabat di antara anggota jemaat dengan tujuan menjadikan umat yang solid dengan mengadakan kunjungan perlawatan rutin, mengetahui masalah

dan keluhan anggota serta memenuhi kebutuhan spiritual anggota jemaat. Dengan demikian jika “internal” kita sudah kokoh, tidak masalah untuk kita pergi keluar dan mencari jiwa-jiwa baru.

Kembali lagi ke pertanyaan saya di bagian awal, **Real Madrid** atau **Liverpool**? Jawaban saya adalah **Chelsea**! Kenapa? Tim ini selalu membangun serangan dari bawah, memulai sesuatu dari proses pertahanan kokoh, berawal dari belakang, ke tengah dan dengan efisien menyerang lawan dengan hasil efektif, yaitu kemenangan. Yang hebat lagi adalah mereka memiliki pemain bertahan dan menyerang yang sama kuatnya!

Pendapat saya, perkuat gereja kita, perbaiki hubungan yang ada di antara

## I Petrus 5:2 Gembalakanlah

kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.

**Yoh. 21:15** Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "**Gembalakanlah domba-domba-Ku.**"

**Yoh. 21:16** Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?"\* Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: /"**Gembalakanlah domba-domba-Ku.**"

**Yoh. 21:17** Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?"\* Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: /"Apakah engkau mengasihi Aku?"\* Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: /"**Gembalakanlah domba-domba-Ku.**"

# DR. JONATHAN KUNTARAF A POWERFUL MAN

Oleh Frederik J. Wantah, Dewan Redaksi WAO – New Jersey, USA



**D**alam rapat lima tahunan dari organisasi tertinggi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Sedunia di St. Louis, Missouri, USA tahun 2005 yang lalu putra Indonesia ini telah diangkat untuk memimpin salah satu departemen yang penting. Menjadi Director of Sabbath School and Personal Ministries General Conference (GC) ibarat menjadi Panglima Tentara Nasional Indonesia (TNI). Untuk menduduki posisi tersebut tidak gampang, kalau bukan seorang yang powerful. Selain banyak saingan, juga harus berpengalaman dan memiliki komitmen yang tinggi serta mempunyai visi dan misi global. Pdt. Jonathan Kuntaraf, DMin yang dibesarkan di kota kembang Bandung cukup piawai dalam bernegosiasi serta memiliki rekor yang baik dalam jenjang karirnya. Tidak heran kunjungannya kali ini ke New Jersey mempunyai suatu misi khusus. Dr. Jonathan Kuntaraf telah ditunjuk oleh Allegheny East Conference (AEC) sebagai konsultan merangkap mediator dalam membantu First Indonesian

SDA Church (FISDAC) untuk memperoleh Gembala Jemaat. FISDAC sendiri sejak meninggalnya Pdt. Johnnie A. Kohdong telah membuka lowongan kerja lewat WAO dan Kadnet yang telah dipublikasi beberapa waktu yang lalu.

Dr. Jonathan Kuntaraf yang didampingi sang isteri Mrs. Kathleen Kuntaraf, MD., Associate Director Health Ministries GC telah tiba di New Jersey sejak Jumat (31/3). Kedua jemaat di New Jersey khususnya orang muda dan remaja baik Indonesian Pioneer SDA Church (IPSDAC) maupun FISDAC hadir dalam acara Vesper gabungan pada malamnya yang dilangsungkan di FISDAC. Dr. Kathleen Kuntaraf yang cukup berpengalaman dalam membawakan seminar merupakan guest speaker dalam acara tersebut. Belum lama berselang Dr. Kathleen Kuntaraf telah memberikan seminar bersama tim dalam acara North American & Inter American Division Health Ministries Summit (29/1 – 4/2) di Orlando, Florida, USA. Pengalamannya dalam memberikan seminar tidak kalah menarik bagi orang muda dan

remaja, sehingga tema seminarnya “Youth Alive” yang diselingi dengan games sangat menarik bagi mereka.

Sementara itu Dr. Jonathan Kuntaraf bertatap muka dengan anggota board FISDAC dan IPSDAC secara terpisah. Issue yang sedang diperbincangkan menyangkut kemajuan pekerjaan Tuhan bagi kedua jemaat di New Jersey, terutama memperbincangkan keuntungan dan kerugian bila kedua jemaat ini bergabung menjadi satu (merger). Nampaknya kedua jemaat ini belum berniat untuk merger, masing-masing tetap berdiri sendiri. FISDAC bernaung di bawah AEC yang memiliki wilayah kerjanya mencakup beberapa state seperti New Jersey, Pennsylvania, Virginia, West Virginia, Delaware dan Maryland saat ini belum memiliki Gembala Jemaat. Sedangkan IPSDAC yang bernaung di bawah New Jersey Conference dengan wilayah kerjanya mencakup seluruh New Jersey state saat ini dipimpin oleh Dr. Herbert A. Legoh selaku Gembala Jemaat.

Pada Sabat (1/4) merupakan acara gabungan dua jemaat di mana Dr. Jonathan Kuntaraf dan isteri Dr. Kathleen Kuntaraf menjadi tamu istimewa. Acara Sekolah Sabat di pandu oleh Altje Wullur, sedang Mission Spotlight disampaikan oleh Mirwan Harahap. Dua tamu dari luar negeri yang hadir masing-masing adalah Pdt. Noldy Sakul, Stewardship and Trust Services Director Southern Asia-Pacific

Division telah mempersatukan pelajaran Sekolah Sabat, sedang Pelayanan Perorangan dibawakan oleh Pdt. Ngadjo Pasoloran, Direktur Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan Uni Konferens Indonesia Kawasan

Timur. Sebuah skit yang menceritakan Junus dipersembahkan oleh anak-anak dari Fisdac asuhan Christine Rotinsulu, sedang lagu pujian solo oleh Joshua Tumundo dari IPSDAC. Acara istimewa berupa penyematan kembang bagi mereka yang berulang tahun kelahiran, baptisan, maupun pernikahan pada bulan Maret dipaket oleh Jane Dodie dan doa khusus dilayangkan oleh Dr. Herbert A. Legoh. Pembawa Firman adalah Dr. Jonathan Kuntaraf memilih tajuk "Drying Brook" yang dilandaskan pada 1 Raja-Raja 17:7. Pengalaman Elia di tepi sungai Kerit yang mengering menjadi pelajaran buat kita. Di antaranya Dr. Jonathan Kuntaraf ingin menekankan bahwa bila tiba masa kekeringan, kita tetap bersyukur pada Tuhan karena Dia yang telah

memberkati kita. Kita tetap memiliki suatu pengharapan, karena di balik kesusahan ada kehidupan. Dalam masa kekeringan kita berusaha untuk mengatasinya sebagai batu loncatan yang lebih baik. Masa untuk berdoa lebih banyak dan mencari peluang yang baru untuk melangkah dengan Tuhan. Tidak ketinggalan pula Dr. Kathleen Kuntaraf dengan ceritanya yang menyentuh hati anak-anak dalam bahasa Inggris. Lagu-lagu pujian yang dipersembahkan dalam acara kebaktian berupa solo oleh adik Clifton Suwuh, IPSDAC Kids, The Seventh VG, dan Stenley Gonie & Kids. Lagu tutup merupakan koor gabungan yang menyanyikan "Sukacita" dipimpin oleh Robin Assa.

Sesudah jamuan makan bersama Dr. Jonathan Kuntaraf memimpin

konferensi sidang bagi Fisdac guna memilih calon Gembala Jemaat Fisdac. Dari enam calon yang melamar untuk menjadi Gembala Jemaat Fisdac pada putaran pertama telah dipilih tiga nama yang anggota sukai.

Kemudian dari tiga nama tersebut dipilih dua nama yang anggota paling disukai untuk dikirim ke AEC dan AEC yang akan memutuskan siapa yang akan menjadi Gembala Jemaat Fisdac. Satu hal yang menarik di sini ialah seharusnya hanya dua nama yang dikirim ke AEC, tetapi hasil akhir menjadi tiga nama yang dikirim ke AEC karena suara untuk peringkat kedua sama sehingga keduanya tetap dikirim bersama dengan peringkat pertama. Siapakah dia yang akan jadi nanti, kiranya Tuhan akan memberikan yang terbaik buat Fisdac.



-----KETERANGAN PHOTO-----

- 1) Dr. Jonathan Kuntaraf
- 2) Ketua, Michael Rotinsulu, Dr. Herbert A. Legoh, Dr. Jonathan Kuntaraf, Pdt. Noldy Sakul, Ketua Herry Pangkey
- 3) Koor Gabungan